







































mata dengan kenyataan yang sesungguhnya, dan antara yang bersifat sementara dengan yang bersifat menetap.

Menurut Piaget, anak-anak pada masa konkrit operasional ini telah mampu menyadari konservasi, yakni kemampuan anak untuk berhubungan dengan sejumlah aspek yang berbeda secara serempak, hal ini adalah karena pada masa ini anak telah mengembangkan tiga macam proses yang disebut dengan operasi-operasi yaitu; negasi, resiprokasi, dan identitas.

- a) konservasi, tugas konservasi mendemonstrasikan kemampuan anak dalam melakukan operasi-operasi konkret. Seorang anak dihadapkan pada dua buah gumpalan tanah liat. Pembuat eksperimen mengubah bentuk gumpalan tanah liat tadi menjadi bentuk yang panjang dan ramping. sementara yang lain tetap seperti semula. Saat anak berusia 7 atau 8 sebagian besar jawabannya adalah jumlah gumpalan tanah liat tadi adalah sama, untuk menjawab ini anak harus berimajinasi gumpalan tanah liat tersebut diubah menjadi bentuk semula sebelum diubah menjadi bentuk panjang.
- b) Klasifikasi, Piaget melibatkan cara anak berfikir tentang karakteristik objek, satu keahlian penting yang mencirikan operasional konkret anak ialah kemampuan untuk mengklasifikasikan benda dan memahami relasi antar benda tersebut.
- c) Seriation, adalah tindakan mengurutkan stimuli dimensi kuantitatif.
- d) Transitivity, ialah kemampuan memikirkan relasi gabungan secara logis. Jika ada relasi antara objek pertama dan kedua, dan ada relasi antara



















- 1) Dari usia 4 sampai 7 tahun anak menunjukkan moralitas heteronom, tahap pertama dari perkembangan moral dalam teori Piaget. Anak berfikir bahwa keadilan dan peraturan adalah properti dunia yang tidak bisa diubah, dan tidak dikontrol oleh orang.
- 2) Dari usia 7 sampai 10 tahun, anak berada dalam transisi menunjukkan sebagian ciri-ciri dari tahap pertama perkembangan moral dan sebagian ciri dari tahap kedua, moralitas otonom.
- 3) Mulai 10 tahun ke atas, anak menunjukkan moralitas otonom. Mereka sadar bahwa peraturan dan hukum dibuat oleh manusia, dan ketika menilai sebuah peraturan mereka mempertimbangkan niat dan juga konsekuensinya.

Teori Kohlberg, menekankan cara berfikir tentang moral berkembang dalam tahapan Kohlberg menggambarkan 3 tingkatan penalaran tentang moral, dan setiap tingkatannya memiliki 2 tahapan. Penalaran Prakonvensional adalah tingkatan terendah dari penalaran moral menurut Kohlberg. Pada tingkatan ini, baik dan buruk diinterpretasikan melalui reward (imbalan) dan punishment (hukuman) eksternal.

Tahap 1 : Moralitas heteronom adalah tahap pertama pada tingkat penalaran prakonvensional. Pada tahap ini, penalaran moral terkait dengan punishment, sebagai contoh, anak berfikir bahwa mereka harus patuh karena mereka takut hukuman terhadap perilaku membangkang.

Tahap 2 : Individualisme, tujuan instrumental dan pertukaran, adalah tahap kedua dari penalaran prakonvensional. Pada tahap ini, penalaran

individu yang memikirkan kepentingan diri sendiri adalah hal yang benar dan hal ini juga berlaku untuk orang lain. Karena itu, menurut mereka apa yang benar adalah sesuatu yang melibatkan pertukaran yang setara. Mereka berfikir jika mereka baik terhadap orang lain, orang lain juga akan baik terhadap mereka.

Penalaran Konvensional adalah tingkat kedua atau menengah dalam teori perkembangan Kohlberg. Pada tingkatan ini, individu memberikan standar tertentu, tetapi standar ini ditetapkan oleh orang lain, misalnya orang tua atau pemerintah.

Tahap 3 : Ekspektasi interpersonal mutual, hubungan dengan orang lain, dan konformitas interpersonal merupakan tahap ketiga dari perkembangan moral menurut Kohlberg. Pada tahap ini individu menghargai kepercayaan, perhatian, kesetiaan terhadap orang lain sebagai dasar dari penilaian moral. Anak dan remaja sering kali mengadopsi standar moral orang tua pada tahap ini, agar dianggap oleh orang tua sebagai anak yang baik.

Tahap 4 : Moralitas sistem sosial adalah tahap keempat menurut teori Kohlberg. Pada tahap ini, penilaian moral didasari oleh pemahaman tentang keteraturan di masyarakat, hukum, keadilan dan kewajiban. Sebagai contoh, remaja mungkin berfikir, supaya komunitas dapat bekerja dengan efektif perlu dilindungi oleh hukum yang berlaku terhadap anggotanya.







Barang/Jasa Pemerintah. *e*-katalog adalah sistem informasi elektronik yang memuat daftar, jenis, spesifikasi teknis, nama penyedia dan harga buku.

Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota mengkoordinasikan pemesanan buku kurikulum 2013 dari setiap sekolah kepada pihak penyedia buku yang menjadi pemenang lelang yang ditetapkan Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah di wilayahnya.

Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota mengkoordinasikan pemesanan buku kurikulum 2013 sesuai surat Pemesanan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) secara berkala sekurang-kurangnya 2 (dua) kali dalam seminggu melalui *online/offline* oleh Petugas yang ditunjuk oleh Kepala Dinas Pendidikan yang bertugas untuk memesan buku kepada Penyedia Barang/Jasa.

Buku kurikulum 2013 yang dipesan sekolah harus sesuai dengan jumlah siswa, guru kelas, guru mata pelajaran, dan judul buku, serta buku cadangan di perpustakaan sebanyak 5% UNTUK SD, SMP dan 10% untuk SMA, SMK. Judul buku kurikulum 2013 sebagaimana dimaksud pada ayat (6) yang dicetak oleh penyedia tercantum dalam lampiran II yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Menteri ini. Khusus untuk SD, pemesanan buku siswa (tematik) dan buku panduan guru (tematik) ditambah untuk kepala sekolah dan guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK).

Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota memastikan semua sekolah di wilayahnya telah memesan buku sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Sekolah tidak diperbolehkan membeli buku kurikulum 2013 selain buku yang

